

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan serta pengajaran adalah sebuah proses yang disengaja dalam pencapaiannya. Ini berarti bahwa aktivitas belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang terencana, terfokus pada tujuan tertentu, dan dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut.¹ Dalam bidang Pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal1,ayat1, dijelaskan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Melalui pendidikan agama, pembelajaran tentang aspek keagamaan dapat mengalami transformasi pengetahuan, memenuhi fungsi pendidikan dalam hal pemahaman kognitif. Selain itu, pendidikan agama juga berperan dalam mengubah norma dan moral, membentuk sikap dalam tindakan, sehingga mengembangkan kepribadian manusia Indonesia secara menyeluruh.³

Dengan demikian, pendidikan islam adalah suatu proses dalam sebuah usaha yang dapat menumbuh kembangkan fitrah manusia sejalan dengan ajaran dan nilai yang terkandung dalam islam itu sendiri. maka diperlukan sebuah landasan sebagai tempat pijakan dalam usaha Pendidikan islam tersebut, sebab dengan adanya dasar ini

¹ Sardiman , *Interaksi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), .57

² Redaksi Sinar Grafika, *UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No, 20 Th, 2003)*, Jakarta:Sinar Grafika, 2005), 2.

³ Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan ,Islam*, (Sebuah Bunga Rumpai), Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009), 11.

juga berfungsi sebagai pedoman langkah yang menentukan tujuan dari pendidikan islam itu sendiri.

Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam lingkungan keluarga⁴ Keluarga adalah lingkungan di mana anak belajar dan membentuk dirinya dalam konteks sosial. Di samping itu, keluarga juga menjadi tempat di mana anak belajar sikap-sikap yang berkaitan dengan pengabdian kepada Tuhan dan memperjuangkan nilai-nilai keimanan. Slemato menyatakan bahwa keluarga memiliki peran sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademis mereka⁵ Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Tanggung jawab itu disebabkan sebagai berikut: 1) secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, 2) orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak-anaknya. Sehingga orang tua memegang peran sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya⁶.

Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita, anak-anak, remaja, dan hingga dewasa.⁷ Orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi anak dalam belajar, bahkan setelah mereka bersekolah. Selain memenuhi kebutuhan materi, orang tua juga harus memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang diperlukan anak.

⁴ Dayun, Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 63

⁵ Slemato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60.

⁶ Mallevi Agustin, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini," *Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2017), 29

⁷ Nurhamidah, Nasution, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), 189.

Mereka berperan sebagai pelindung, pembimbing, dan pendidik, sesuai dengan tujuan perkembangan anak. Anak cenderung mengandalkan orang tua mereka, sehingga peran aktif orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Namun, ini tidak berarti orang tua harus mengatur segala hal tanpa memperhatikan pendapat anak. Intinya, peran orang tua adalah mendukung anak untuk menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas.

Peran orang tua dalam keluarga memengaruhi pola pikir dan pendidikan anak. Perhatian orang tua, sebagai pengaruh utama dalam pendidikan awal anak, sangat penting. Dukungan, pengertian, dan bantuan mereka berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Kurangnya perhatian dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat belajar anak.⁸ Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Karena ia tahu bukan hanya diri sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, namun orang tua pun demikian. Peran orang tua dalam pendidikan berdampak besar pada kesuksesan pendidikan anak-anak. Motivasi, baik internal maupun eksternal, sangat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Meskipun motivasi internal lebih dominan, motivasi eksternal juga memainkan peran penting dalam aktivitas belajar anak.⁹

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala MI Hidayatus Syibyan Kabupaten Kediri pada tanggal 15 Desember 2023 didapat informasi bahwa di MI tersebut, khususnya siswa kelas III terlihat sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat dari kedisiplinan kehadiran siswa dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kepala Madrasah, orang

⁸ Rusyan, Tabrani, *Peran Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga* (Toha Putra: Semarang, 2002), 39

⁹ Diana, Sari. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2017, 41-42

tua siswa turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Contoh peran mereka ialah dengan menyediakan alat kelengkapan belajar, memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar, dan lain- lain. Saat di rumah, orang tua pun selalu memantau dan mendampingi belajar anak. Hal ini diketahui karena orang tua aktif berkonsultasi dengan pihak madrasah terkait bagaimana perkembangan anaknya pada saat pertemuan rutin yang diadakan oleh persatuan wali murid. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang “peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa di MI Miftahus Syibyan Gampeng. Masalah ini bagi penulis dianggap sangat penting karena, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, yaitu adalah gadget. Gadget merupakan perangkat media elektronik yang memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Saat ini gadget memang sudah menjadi bagian dari kehidupan. Bahkan gaya hidup manusia. Menurut Garini gadget sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi. Jenis gadget sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya contohnya seperti handpone, laptop, kamera digital, music player, jam digital canggih dan lain-lain.¹⁰

Menurut Setianingsih menemukan bahwa kecanduan gadget dapat mempengaruhi perkembangan otak karena produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan fungsi frefontal konteks.¹¹ Ketika anak diberi gadget untuk memudahkan belajar di rumah anak tidak menggunakan dengan sebaik

¹⁰Garini, Isna Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern* (Jakarta: Penamadani, 2013), 13

¹¹ Sylvie Puspita. *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*(Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020), 1

mungkin, anak lebih terfokus dengan permainan game onlinenya. Selain dari dampak negatif terhadap gadget juga berpengaruh pada sikap anak yang cenderung menjadi pemalas dan menjadi lupa waktu, malas belajar, konsentrasi mudah terganggu dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang tua selalu berusaha memberikan perhatian, bimbingan, kata-kata nasehat dan pemberian hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak belajar dengan sungguh-sungguh.¹²

Disamping dari pengaruh gadget, tidak ada yang patut disalahkan baik orang tua maupun anak. Hanya saja butuh pengawasan yang lebih terhadap anak bukan dalam arti mengekang anak, tapi memberikan pengertian, pemahaman, dan pengetahuan yang secara perlahan memperkenalkan anak dengan hal yang bermanfaat.

Motivasi adalah sifat pribadi yang memberikan dorongan, semangat, antusiasme, kekuatan, keteguhan, serta keinginan untuk bertindak dan mencapai kesuksesan.¹³ Sedangkan Menurut Sardiman, motivasi adalah rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang termotivasi dan berkeinginan untuk melakukan suatu hal, serta berusaha untuk menghindari atau menghilangkan perasaan tidak suka jika ada.¹⁴ dan Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah penyemangat yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik atau individu. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hal ini senada

¹² Wawancara dengan Ibu Tsalis, 20 Desember 2023, Pukul 16.05 WIB

¹³ Esa Nur Wahyuni. *Motivasi Dalam Belajar*, (Malang: Anggota IKAPI, 2009),.12.

¹⁴ Selfia S, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2. 2018, . 205.

dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak atau peserta didik) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor yang mendukung.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak adalah Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan prestasi belajar keagamaan siswa. Maka penelitian berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar keagamaan Siswa Di Mi Miftahus Syibyan Gampengrejo”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian akan difokuskan pada siswa MI Madrasah Ibtidaiyah di MI-Miftahus Syiban Kec Gampengrejo Kab Kediri
2. Fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan, siswa di Madrasah Ibtidaiyah
3. Efektifitas peranan orang tua terhadap tingkat motivasi siswa MI Miftahus Syibyan Kec Gampengrejo Kab Kediri

C. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Miftahus Syibyan Kec Gampeng rejo Kab Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Miftahus Syibyan Kecamatan Gampengrejo Kab Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Miftahus Syibyan Kec. Gampeng rejo Kab. Kediri
2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Miftahus Syibyan Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

E. Definisi Operasional

Operasi adalah suatu konsep yang sifatnya abstrak guna memudahkan seorang peneliti dalam melakukan pengukuran dan pengumpulan suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

1. Pengertian peranan

Peranan (*role*) adalah perwujudan dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dia

memainkan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan penting dalam konteks pengetahuan. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi; peranan dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan dari individu yang memegang suatu status tertentu dalam masyarakat. Sejumlah peranan yang dimainkan oleh seseorang disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Oleh karena itu, perangkat peran mencakup serangkaian hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh individu karena posisi sosial mereka yang spesifik.¹⁵ Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

2. Orang Tua

Istilah "orang tua" mengacu pada ayah dan/atau ibu biologis seseorang, atau individu yang dianggap sebagai figur tua atau bijaksana (cerdas, terampil, dan sebagainya), atau orang-orang yang dihormati dan disegani di komunitas mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah "orang tua" mencakup baik ayah dan ibu biologis maupun anggota masyarakat yang dihormati secara umum.¹⁷

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: a) Lingkungan fisik, b) Lingkungan social internal dan eksternal, c) Pendidikan internal dan eksternal, d) Dialog dengan anak-anaknya, e) Suasana psikologis. Social budaya f) Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan”

¹⁵DirnoKaghoo,TeoriSosiologi,2010,1,<http://kaghoo.blogspot.com/2010/11/pengertianperanan.ht>

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan ,Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka .2007),ed.3, cet-4, 654

¹⁷ Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, (Jakarta :UIN Jakarta Press, 2005), .233

dengan anakanak, g) Control terhadap perilaku anak-anak, h) Membentuk nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹⁸

3. Motivasi

Asal usul kata "motivasi" terletak pada kata "motif," yang mengacu pada kekuatan internal dalam individu yang mendorongnya untuk bertindak atau melakukan sesuatu¹⁹ Motivasi merujuk pada semua kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Ketika seorang anak tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, perlu diselidiki penyebabnya. Alasan-alasan tersebut bisa bervariasi, seperti kurangnya kemampuan, kondisi fisik yang tidak baik, rasa lapar, perasaan benci terhadap orang lain, dan lain sebagainya. Tujuan dari motivasi adalah untuk menciptakan kondisi yang membuat anak merasa aman dan ingin melakukannya sendiri. Jika mereka tidak tertarik, mereka cenderung enggan melakukannya. Sebagai contoh, anak-anak mungkin bersedia mengangkat batu untuk membangun benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak akan melakukannya dengan sukarela jika tugas tersebut tidak menarik, kecuali jika ada paksaan atau pengawasan.

4. Belajar

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Definisi tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses ini melibatkan penyerapan informasi, pengolahan pengetahuan, dan adaptasi terhadap lingkungan sekitar,

¹⁸ Moh.shochib, pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 14-15

¹⁹ Hamzah B.uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Askara ,2007), .3.

yang kemudian tercermin dalam perilaku yang berubah dan peningkatan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi.²⁰

5. Keagamaan (Agama)

Keagamaan adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku dalam beragama adalah ‘bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama’. Definisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku dalam beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama islam.²¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Mi Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dilingkungan keluarga. dengan kata lain orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap masa depan anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan anak dalam proses belajar tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong anak agar dapat menjalankan belajarnya. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, yaitu adalah gadget. Ketika anak diberi gadget untuk memudahkan belajar di rumah anak tidak menggunakan dengan sebaik mungkin, anak lebih terfokus dengan permainan game onlinenya. Penelitian ini

²⁰ Slameto, Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 2.

²¹ Sandi Pratama dan Arifuddin Siraj, “PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN SELF REGULATED TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA” 08 (2019): 10.

bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda meliputi: orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai inspirator, orang tua sebagai inisiator, dan orang tua sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan pendidikan anak. Dari penelitian terdahulu, peneliti ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Yaitu pada upaya guru dalam meningkatkan prestasi keagamaan karena dalam penelitian yang dilakukan ini adalah peran madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi keagamaan akan tetapi, dari hasil penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan yaitu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar keagamaan siswa di madrasah.

2. Penelitian ini yang judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di salah satu SDN di wilayah kecamatan Sekaran. Di sekolah tersebut terdapat beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang, dikarenakan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan pantauan dalam proses pembelajaran anak. Maka dalam hal ini diharapkan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Atas fenomena tersebut peneliti ingin mengamati sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan beserta faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata (deskripsi). Peneliti meneliti 1 guru kelas V sebagai data pendukung, 13 orang tua peserta didik kelas V dan 13 peserta didik kelas V SDN Siman. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat penelitian, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan menunjukkan peran orang tua sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak, khususnya seorang Ibu. Terdapat perbedaan antara orang tua yang berperan memberikan motivasi belajar dengan orang tua yang kurang berperan memberikan motivasi belajar. Seharusnya orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat, dorongan dan dukungan kepada anak agar terus belajar dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) faktor pendukung, diantaranya: adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dan adanya ketegasan dari orang tua, 2) faktor penghambat, diantaranya: kondisi lingkungan tempat tinggal dan kondisi anak tersebut.

3. Artikel yang ditulis yang berjudul " Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar, dengan subjek 3 siswa dan 3 orang tua siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut. Subjek pertama, orang tua memiliki peran yang tinggi dalam motivasi belajar siswa. Subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subjek kedua, orang tua memiliki peran memotivasi belajar siswa yang rata-rata. Subjek memiliki motivasi belajar yang rata-rata. Subjek ketiga, peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa cukup rendah. Subjek memiliki motivasi belajar yang cukup rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan anak-anaknya. Orang tua adalah yang pertama dan pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang maksimal agar anak terdidik dalam segala aspek dan meningkatkan peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya memotivasi mereka dengan cepat. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Batasan Masalah c) Rumusan masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang membahas tentang: a) Peran orang tua, b) Pengertian orang tua, c) motivasi belajar

BAB III Jenis Penelitian, terdiri dari a) pendekatan penelitian b) kehadiran peneliti c) lokasi peneliti d) sumber data e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data h) tahap penelitian

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan a) hasil penelitian, b) Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari a) kesimpulan, b) saran.